

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas, *financial leverage*, *dividend payout ratio*, dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba secara parsial maupun simultan.

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin (NPM)* tidak memiliki pengaruh positif terhadap perataan laba. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a1}$  ditolak. Hasil ini dibuktikan dari koefisien regresi sebesar -10,263 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,354 atau lebih besar dari 0,05. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosalie, *et al* (2019), menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin (NPM)* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Yunengsih, *et al* (2018) dan Adriani, *et al* (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif terhadap perataan laba.
2. *Financial leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Assets Ratio (DAR)* tidak memiliki pengaruh positif terhadap perataan laba. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a2}$  ditolak. Hasil ini dibuktikan dari koefisien

regresi sebesar -0,518 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,848 atau lebih besar dari 0,05. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyani dan Wibowo (2019), menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Assets Ratio (DAR)* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Lahaya (2017) dan Marpaung dan Kristanti (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Assets Ratio (DAR)* berpengaruh positif terhadap perataan laba.

3. *Dividend Payout Ratio (DPR)* tidak memiliki pengaruh positif terhadap perataan laba. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a3}$  ditolak. Hasil ini dibuktikan dari koefisien regresi sebesar 1,681 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,531 atau lebih besar dari 0,05. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmini (2019), menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio (DPR)* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Firnanti (2019) dan Misral dan Delfi (2017) yang menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio (DPR)* berpengaruh positif terhadap perataan laba.
4. Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural aset memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a4}$  diterima. Hasil ini dibuktikan dari koefisien regresi sebesar -2,147 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,014 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Iskandar dan Suardana (2016) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diproksikan dengan

logaritma natural aset berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayunika dan Yadnyana (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural aset memiliki pengaruh positif terhadap perataan laba. Hasil yang berbeda juga dibuktikan oleh Yunengsih, *et al* (2018) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural aset tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba.

## 5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Periode penelitian hanya 3 tahun, yaitu 2016-2018. Sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi karena periode penelitian yang pendek.
2. Terdapat variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap perataan laba yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini dapat diketahui dari nilai *Nagelkerke's R<sup>2</sup>* sebesar 0,403 atau 40,3% yang menunjukkan bahwa variabel independen profitabilitas, *financial leverage*, *dividend payout ratio*, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variabel perataan laba sebesar 40,3%. Sedangkan sisanya sebesar 59,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

### **5.3 Saran**

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang ada, maka saran yang dapat ditujukan kepada peneliti selanjutnya terkait dengan penelitian perataan laba adalah sebagai berikut:

1. Memperpanjang periode penelitian dan menambahkan sektor lainnya agar hasil penelitian dapat digeneralisasi.
2. Menambahkan variabel independen lain yang dapat mempengaruhi perataan laba, seperti harga saham, nilai perusahaan, reputasi auditor, dan kepemilikan publik.

### **5.4 Implikasi Penelitian**

Berdasarkan POJK kriteria ukuran perusahaan terdiri atas perusahaan dengan aset skala kecil yaitu yang memiliki total aset tidak lebih dari Rp50.000.000.000, perusahaan dengan aset skala menengah yaitu yang memiliki total aset lebih dari Rp50.000.000.000 sampai dengan Rp250.000.000.000, dan perusahaan dengan aset skala besar yaitu yang memiliki total aset lebih dari Rp250.000.000.000.

Implikasi penelitian ini untuk perusahaan adalah perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang kecil lebih memungkinkan untuk melakukan perataan laba dengan memperkecil beban depresiasinya sehingga penurunan laba yang terjadi tidak terlalu signifikan. Ketika perusahaan ingin melakukan perataan laba, maka salah satu akun yang dapat diperhatikan adalah beban depresiasi perusahaan tersebut. Berdasarkan data dari laporan keuangan, rata-rata total aset dari 43 perusahaan

sebelum dilakukan *sampling* pada total asetnya, yaitu sebesar Rp16.493.444.493.511 dengan rata-rata beban depresiasi sebesar Rp458.992.146.116. Rata-rata beban depresiasi tersebut memiliki proporsi 32% dari rata-rata laba bersihnya. Berdasarkan data dari laporan keuangan 11 perusahaan yang telah di *sampling* yang memiliki total aset antara Rp3 triliun sampai Rp30 triliun memiliki rata-rata total aset yang lebih kecil, yaitu sebesar Rp 12.146.047.598.816 dengan rata-rata beban depresiasi yang lebih kecil juga sebesar Rp358.774.664.585. Rata-rata beban depresiasi tersebut memiliki proporsi 23% dari rata-rata laba bersihnya.